

***SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP DAN GREEN ECONOMY UNTUK
PELAKU UMKM DI DESA KARANGAMPEL******SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP AND GREEN ECONOMY FOR MICRO,
SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN KARANGAMPEL VILLAGE*****Nur Rizqi Arifin^{*}, Rizka Andhika Putra, Rita Patonah, Tati Heryati**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh

*Email: nur.rizqi88@gmail.com

(Diterima 30-03-2023; Disetujui 07-08-2023)

ABSTRAK

Kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan berdampak secara langsung pada kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan salah satunya dapat diukur melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan pada UMKM dapat dioptimalkan dengan meminimalisir dan mengefisienkan biaya produksi serta melakukan manajemen keuangan dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada UMKM di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis melalui pelatihan *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk Pelaku UMKM. Model yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode analisis pengabdian ini yang digunakan adalah analisis studi kasus berdasarkan metode, data, dan triangulasi sumber. Adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* sehingga diharapkan dapat meningkatkan Kesejahteraan pelaku UMKM di Wilayah Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* diharapkan dapat terus berlanjut dan Universitas Galuh sebagai lembaga tetap menjadi pelopor dalam pengabdian pada masyarakat.

Kata kunci: *Sustainable entrepreneurship*, *Green economy*, UMKM, Karangampel

ABSTRACT

The progress of Micro, Small and Medium Enterprises will have a direct impact on people's welfare. One of the welfare indicators can be measured through increased income. Increasing income can be optimized by minimizing and streamlining production costs and carrying out good financial management. This service aims to provide solutions to real problems that occur in Karangampel Village, Baregbeg District, Ciamis Regency through sustainable entrepreneurship and green economy training for Micro, Small and Medium Enterprises. The model used in this service uses a qualitative methodology. The devotional analysis method used is case study analysis based on methods, data, and source triangulation. There is an increase in participants' understanding of sustainable entrepreneurship and green economy so that it is expected to increase the welfare of Micro, Small and Medium Enterprises actors in the Karangampel Village Area, Baregbeg District, Ciamis Regency. The implementation of community service through socialization of sustainable entrepreneurship and green economy is expected to continue and Galuh University as an institution remains a pioneer in community service.

Keywords: *Sustainable Entrepreneurship*, *Green economy*, *Karangampel*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 di Indonesia berdampak pada terjadinya krisis multi sektoral. Krisis tersebut menimbulkan berbagai persoalan dimana dampak paling nyata adalah meningkatnya jumlah masyarakat miskin (Primia, 2009). Pemerintah berupaya mengambil langkah nyata untuk dapat permasalahan kemiskinan. Langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah diantaranya adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat yang dikhususkan pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Meskipun demikian, usaha kecil juga tidak terlepas dari berbagai masalah yang dapat menghambat laju perkembangan untuk menjadi lebih baik, beberapa masalah yang sering dihadapi dalam kecil adalah seperti permodalan, pemasaran yang belum maksimal, manajemen yang kurang tertata baik, infrastruktur, perizinan, bahkan dapat berupa adanya saingan dari produk luar negeri (Suhartono, 2010)

Semakin besarnya tantangan yang dihadapi sektor UMKM menandakan semakin pentingnya peranan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian nasional. Perlu adanya perhatian pemerintah yang lebih serius dalam upaya pengembangan UMKM agar mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai produk unggulan yang menjadi ciri khas dan potensi ekonomi sebagai kekuatan daerah yang bersangkutan. Terdapat berbagai bentuk dan variasi produk dari mulai pemanfaatan objek pariwisata, sampai produk olahan berupa *home industry*. Keberhasilan promosi yang dilakukan setiap daerah akan menjadi kunci suatu produk UMKM dapat diterima pasar untuk kemudian diharapkan mampu mengangkat nama daerah dimana produk tersebut berasal.

Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis merupakan salah satu desa dimana masyarakatnya banyak bergelut di sektor UMKM. Sektor UMKM yang banyak terdapat di Desa Karangampel diantaranya industri makanan ringan berupa kerupuk, makaroni, dan kue bangkit. Adanya kehadiran UMKM di Desa Karangampel mampu menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, banyaknya kehadiran UMKM menimbulkan permasalahan lingkungan berupa pencemaran yang bersumber dari sampah sisa hasil industri. UMKM di Desa Karangampel belum melakukan pengolahan sampah sisa hasil pengolahan dengan baik. Padahal dengan baiknya pengelolaan sampah sisa hasil industri dapat menekan biaya produksi dan menjadi pendapatan tambahan. Konsep pengelolaan industri dengan memperhatikan sisi lingkungan disebut juga *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*. Perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah maupun *stakeholder* agar pelaku UMKM di Desa Karangampel mampu menjalankan bisnis mereka dengan menerapkan konsep *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada UMKM di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis melalui pelatihan *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk pelaku UMKM.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra, tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan peningkatan kapasitas UMKM di Desa Karangampel dalam pengelolaan limbah sisa hasil industri dengan penerapan prinsip *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*. Dimana solusi atas permasalahan pengelolaan limbah sisa hasil industri berpegang pada prinsip *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* berupa *reduce, reuse dan recycle*. Penerapan prinsip tersebut diaplikasikan dalam bentuk pembuatan pupuk kompos, pemanfaatan untuk kerajinan, pemanfaatan sebagai pakan ternak, dan pemanfaatan untuk efisiensi biaya produksi.

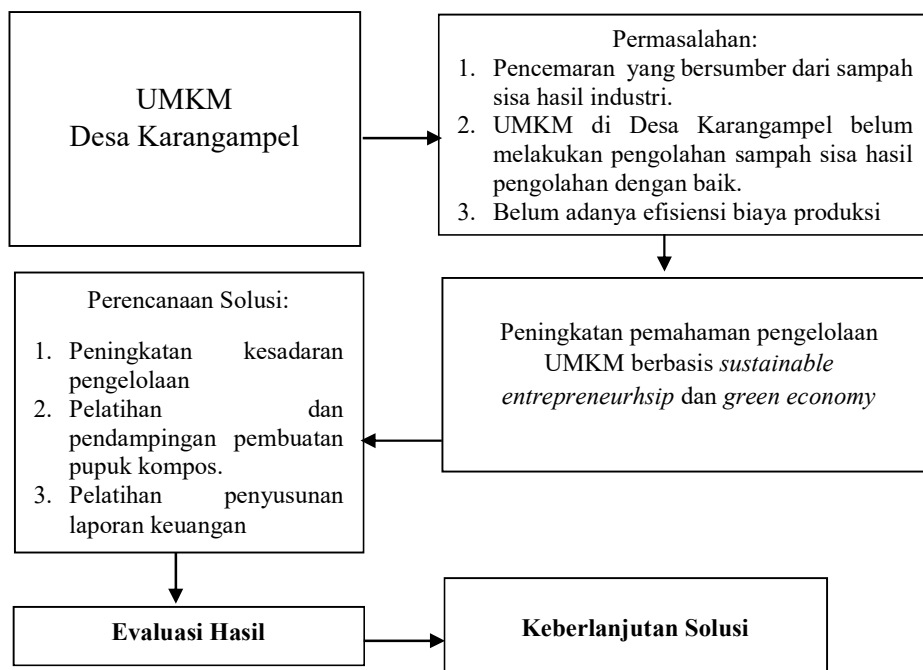
Definisi *green economy* menurut surat penawaran diklat *green economy* Nomor 0317/P.01/01/2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dalam Nurmardiansyah (2009) yaitu “Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam”. Jadi, penerapan *green economy* adalah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan.

Loiseau, et al. (2016) dijelaskan bahwa “*green economy* merupakan sebuah konsep perekonomian yang memiliki implikasi yang beda dari perekonomian pada umumnya karena mengutamakan, masa depan dari sumber daya alam, kesejahteraan lingkungan, dan pengurangan risiko pemakaian sumber daya alam”.

Nurmardiansyah (2009) menjelaskan terdapat 10 (sepuluh) prinsip dalam penerapan ekonomi hijau (*green economy*), yaitu:

- 1) Mengutamakan nilai guna, nilai instrinsik, dan kualitas.
- 2) Mengikuti aliran alam.
- 3) Pengelolaan Sampah.
- 4) Rapih dan keragaman fungsi.
- 5) Skala tepat guna/skala keterkaitan.
- 6) Keanekaragaman.
- 7) Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri.
- 8) Partisipasi dan demokrasi.
- 9) Kreativitas dan pengembangan masyarakat.
- 10) Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial.

Flowchart sustainable entrepreneurship dan green economy untuk pelaku UMKM di Desa Karangampel tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Adapun peubah yang diamati atau diukur dalam pengabdian ini adalah pemahaman pengelolaan UMKM berbasis *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*. Rancangan pengabdian dibuat untuk lebih terarah dengan menggunakan oberservasi ilmiah, yang terdiri atas:

1. Observasi tersebut dirancang untuk menjawab pertanyaan pengabdian;
2. Dirancang dan dilaksanakan secara sistematis;
3. Merekam secara sistematis seluruh hal yang berhubungan dengan kejadian, keadaan, dan apapun yang dianggap baru (aneh) berkaitan dengan proporsi pengabdian;
4. Menggunakan kendali-kendali yang tepat;
5. Melakukan analisis terhadap objek yang diteliti, serta didasari kejadian yang diamati.

Teknik dalam pengumpulan data dalam pengabdian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil observasi dan wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada aparat desa, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari situs-situs berita online (*website*), jurnal-jurnal komunikasi, serta buku-buku yang relevan dengan pengabdian ini. Narasumber dalam pengabdian ini adalah aparat desa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan

analisis data dalam tiga langkah, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi*). Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud pengabdian, maka pelaksana menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk pelaku UMKM di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis yang diikuti oleh masyarakat pelaku UMKM kue-kue kering, keripik pisang dan singkong, tahu dan tempe beserta jenis pelaku UMKM lainnya yang ada di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Kegiatan inti sosialisasi berlangsung dalam 1 hari. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang baik dari seluruh masyarakat pelaku UMKM Desa Karangampel. Peserta yang hadir berjumlah sekitar kurang lebih 29 orang.

Pemahaman pelaku UMKM tentang *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*

Pelaku usaha tidak hanya cukup untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan pengetahuan pengelolaan yang telah dimiliki. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu untuk mengambil keputusan secara tepat sehingga *sustainable entrepreneurship* (keberlanjutan usaha) dapat terus berkelanjutan. Hasil tersebut tidak lepas dari manfaat *sustainable entrepreneurship* (keberlanjutan usaha). Penerapan prinsip-prinsip *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* bagi pelaku UMKM Desa Karangampel melalui langkah-langkah berikut:

1. Meningkatkan keuntungan dengan prinsip *green economy*.

Upaya yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan bahan baku organik atau lokal: pelaku usaha diarahkan untuk menggunakan bahan baku organik atau bahan baku lokal yang dihasilkan secara ramah lingkungan. Ini tidak hanya akan memberikan kualitas yang lebih baik pada kue Anda, tetapi juga akan membantu meningkatkan kesadaran tentang lingkungan dan memberikan dampak positif pada komunitas lokal.

2. Peningkatan Produktivitas

Sustainable entrepreneurship (keberlanjutan usaha) hampir sama dengan menyederhanakan proses produksi dan mengurangi aktivitas yang berlebihan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga berkurang. Efisiensi energi: Dalam produksi, energi menjadi salah satu faktor yang penting. Dengan melakukan efisiensi energi, UMKM dapat menghemat biaya produksi. Misalnya, menggunakan lampu hemat energi atau mematikan mesin produksi ketika tidak digunakan.

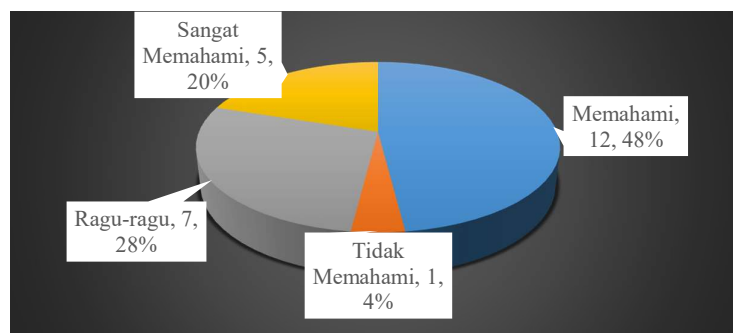
3. Sumber daya manusia yang berkualitas

Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja: Kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi masalah kesehatan lingkungan kerja. Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik dengan melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan memotivasi untuk terus belajar dan mampu bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang baik.

4. Mengefisiensi energi

Dengan melakukan efisiensi energi, UMKM dapat menghemat biaya produksi. Diantaranya dengan menggunakan lampu hemat energi atau mematikan mesin produksi ketika tidak digunakan. Keberlanjutan suatu usaha tidak lepas dari memanfaatkannya teknologi yang berkembang saat ini. Teknologi mendukung usaha seperti pemasaran bisa dilakukan secara online, mesin produksi yang di design semakin efisien, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di komputer.

Adapun dampak ekonomi dan sosial sosialisasi *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk pelaku UMKM di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis yakni adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM akan prinsip penerapan *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* dengan memanfaatkan sumber daya di sekita lingkungan usaha. Dimana peningkatan pemahaman pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Pemahaman dalam Upaya Peningkatan Keuntungan dengan Prinsip *Green Economy*

Gambar 2 menunjukkan adanya pemahaman dalam upaya meningkatkan keuntungan dengan prinsip *green economy*. Seiring dengan perkembangan zaman, UMKM semakin banyak bermunculan di berbagai sektor usaha. UMKM di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis bergerak pada bidang *home industry* berupa kerajinan, kue kijing, kue tambang, sale pisang, aneka jenis keripik (pisang, singkong, kentang, talas, dan ubi jalar), pengrajin tahu, pengrajin tempe, dan usaha-usaha makanan ringan lainnya. Usaha-usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelakunya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangampel.

UMKM di Desa Karangampel mempunyai keunikan tersendiri dalam usahanya karena pelaku usaha biasanya memproduksi sendiri dengan menggunakan bahan baku yang bersumber dari lingkungan sekitar (khususnya untuk pengusaha makanan ringan dan keripik) yang diolah secara tradisional dan dengan bahan-bahan alami yang berkualitas. Hal ini membuat produk yang dihasilkan mempunyai rasa yang autentik dan khas. Selain itu, keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi besar dalam bidang kuliner dan pariwisata bagi pemerintah daerah setempat, karena produk makanan ringan yang dihasilkan menjadi salah satu ikon kuliner khas Kabupaten Ciamis.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang telah disosialisasikan untuk dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Desa Karangampel dengan cara-cara yang ramah lingkungan:

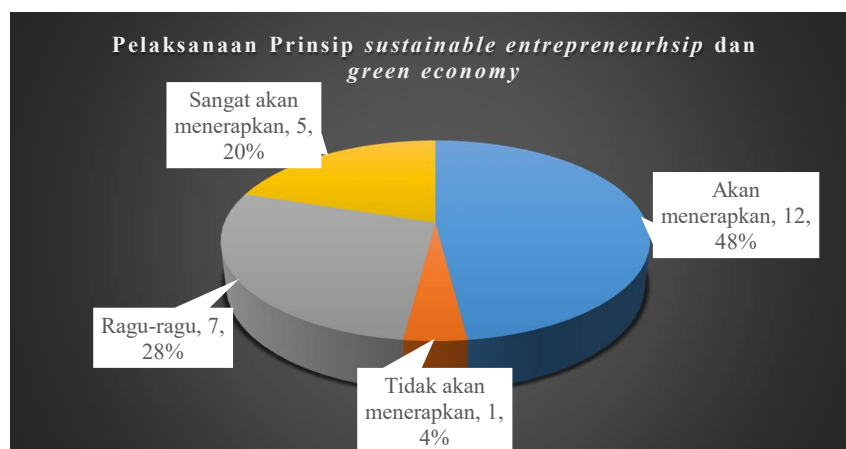
- 1) Pelaku usaha diarahkan untuk menggunakan bahan baku organik atau lokal. Penggunaan bahan baku organik atau bahan baku lokal yang dihasilkan secara ramah lingkungan ini tidak hanya akan memberikan kualitas yang lebih baik pada produk makanan yang dihasilkan, tetapi juga akan membantu meningkatkan kesadaran tentang lingkungan dan memberikan dampak positif pada komunitas lokal.
- 2) Pelatihan pengolahan minyak kelapa. Pemanfaatan minyak kelapa yang diperoleh dari pohon kelapa yang banyak tumbuh di Desa Karangampel dapat digunakan sebagai bahan organik untuk membantu menghemat biaya produksi pelaku UMKM.
- 3) Pemanfaatan rempah-rempah pada produk makanan ringan pelaku UMKM di Desa Karangampel. Bahan organik seperti kayu manis, jahe, atau vanila dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memberikan rasa yang lebih kaya pada makanan ringan dan kue yang dihasilkan.
- 4) Meningkatkan pemasaran. Sosialisasi juga dilakukan dengan mendorong pelaku UMKM di Desa Karangampel agar dapat menggunakan media sosial, seperti *Instagram* dan *Facebook* untuk mempromosikan usaha. Pelaku usaha diajarkan secara sederhana cara

untuk membuat gambar dan video yang menarik untuk menunjukkan produk-produk yang dihasilkan yang ramah lingkungan dan bagaimana mereka dibuat.

- 5) Pemanfaatan limbah produksi. Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM di Desa Karangampel tentunya menghasilkan limbah. Tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Akuntansi mengidentifikasi terdapat beberapa jenis limbah organik sisa hasil produksi yang dapat dimanfaatkan diantaranya limbah kulit pisang, kulit singkong, ubi jalar, sukun dan sejenisnya. Tim pengabdian berupaya memberikan pemahaman pemanfaatan limbah-limbah tersebut untuk dijadikan pupuk kompos sehingga dapat memberikan manfaat tambahan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat secara langsung adalah selain lingkungan yang bersih pupuk kompos yang dihasilkan juga dapat dijual kepada petani yang membutuhkan. Sedangkan manfaat secara tidak langsung pelaku usaha dapat menggunakan pupuk kompos untuk memupuk tanaman yang menjadi dasar bahan baku produksi sehingga panen yang dihasilkan dapat lebih optimal.

Diharapkan dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, pelaku usaha dapat meningkatkan penghasilan usaha dengan langkah-langkah yang ramah lingkungan sehingga dapat memperluas jangkauan pelanggan.

Lebih lanjut mengenai pemahaman peserta mengenai peningkatan produktivitas melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*, sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Prinsip *Sustainable entrepreneurship* dan *Green Economy*

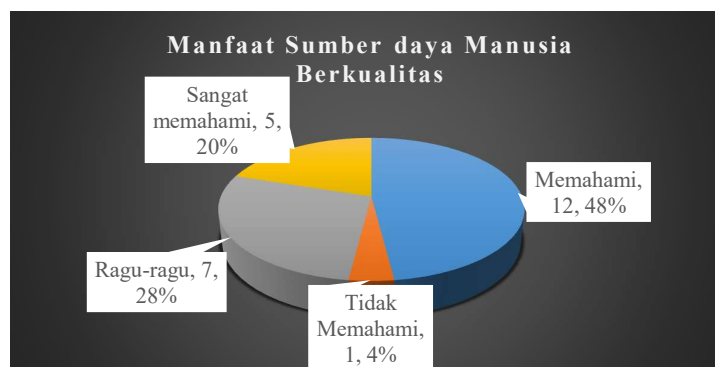
Gambar 3 menunjukkan rencana pelaksanaan prinsip *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*, dari 29 peserta sebanyak 5 orang atau 20% menyatakan sangat akan menerapkan dan 12 orang atau 48% peserta akan mulai menerapkan. Berdasarkan data tersebut telah terjadi peningkatan signifikan mengenai pemahaman dari sebelumnya

sebanyak 16 orang atau 55% peserta menyatakan tidak memahami penerapan dan 13 orang atau 45% peserta menyatakan sangat tidak paham mengenai penerapan prinsip *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*.

Pemahaman yang diberikan kepada pelaku UMKM di Desa Karangampel dalam upaya meningkatkan produktivitas melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* yakni dengan:

- 1) Pemanfaatan teknologi yang tepat. UMKM di Desa Karangampel dapat memanfaatkan teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan produksi. Diantaranya, menggunakan mesin produksi yang hemat energi atau menggunakan *software* yang dapat di unduh pada *playstore android* untuk mengatur stok dan produksi.
- 2) Pengoptimalan penggunaan kapasitas produksi. Pelaku UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan kapasitas produksi yang ada dengan memperluas jam kerja serta memperluas jangkauan pasar yang dilayani.
- 3) Perencanaan produksi yang baik. UMKM di Desa Karangampel juga diarahkan untuk membuat perencanaan produksi yang baik. UMKM dapat membuat perencanaan produksi yang baik dan memanfaatkan alat pengukuran kinerja produksi sehingga dapat memantau efisiensi produksi dan mengurangi biaya yang tidak perlu.
- 4) Menjalin kerjasama dengan pihak lain. UMKM di Desa Karangampel diarahkan untuk dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan membeli bahan baku bersama-sama dengan UMKM lain untuk memperoleh harga yang lebih murah.

Lebih lanjut mengenai pemahaman peserta mengenai sumber daya manusia yang berkualitas melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*, sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi tersaji pada gambar 4.

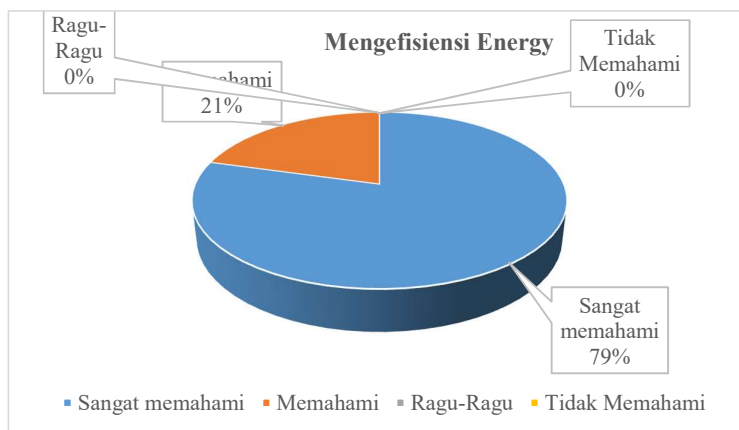


Gambar 4. Sumber daya manusia yang berkualitas

Berdasarkan gambar 4, diketahui setelah melakukan sosialisasi dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*, dari 29 peserta sebanyak 5 orang atau 20% menyatakan sangat memahami sumber daya manusia yang berkualitas melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*, 12 orang atau 48% peserta sangat memahami, 7 orang atau 28% masih ragu-ragu, dan 1 orang atau 1% peserta tidak mamahami mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan guna tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*. Adapun materi sosialisasi yang disampaikan dalam upaya-upaya yang dapat dilakukan guna tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* adalah dengan:

- 1) Pengelolaan sumber daya yang terencana. Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik dengan melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan memotivasi untuk terus belajar dan mampu bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang baik.
- 2) Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja. Kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi masalah kesehatan lingkungan kerja.
- 3) Pemberdayaan sumber daya manusia. UMKM di Desa Karangampel dapat mengembangkan keterampilan karyawan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga efisiensi produksi dapat meningkat dan biaya produksi dapat ditekan.

Sedangkan mengenai pemahaman peserta mengenai efisiensi *energy* melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*, sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi tersaji pada gambar 5.



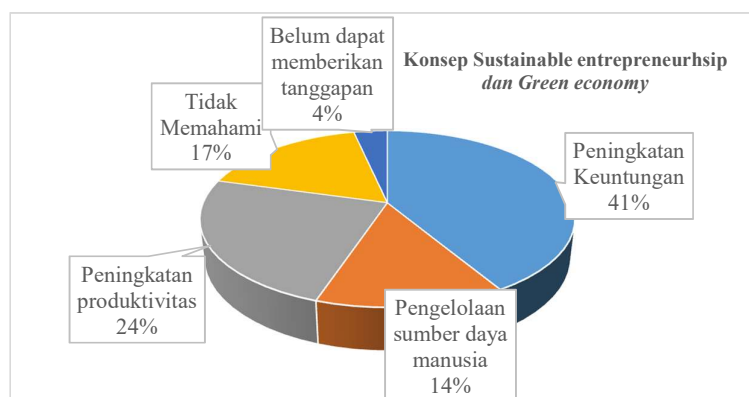
Gambar 5. Mengefisiensi Energi

Gambar 5 menunjukkan data bahwa setelah melakukan sosialisasi mengenai efisiensi *energy* melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*, dari 29 peserta sebanyak 23 orang atau 79% menyatakan memahami mengenai efisiensi *energy* melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* dan 6 orang atau 21% peserta sangat memahami mengenai efisiensi *energy* melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*. Sehingga berdasarkan hasil analisis data diketahui terdapat peningkatan pemahaman peserta dalam hal ini perangkat pelaku UMKM di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis dalam hal mengenai efisiensi *energy* melalui *sustainable entrepreneurship* dan *green economy*. Adapun pemahaman yang diberikan berupa:

- 1) Pemanfaatan teknologi. Keberlanjutan suatu usaha tidak lepas dari memanfaatkannya teknologi yang berkembang saat ini. Teknologi mendukung usaha seperti pemasaran bisa dilakukan secara *online*, mesin produksi yang di design semakin efisien, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di komputer.
- 2) Efisiensi energi. Dalam produksi, energi menjadi salah satu faktor yang penting. Dengan melakukan efisiensi energi, UMKM dapat menghemat biaya produksi. Hal yang dapat dilakukan dengan: menggunakan lampu hemat energi atau mematikan mesin produksi ketika tidak digunakan.
- 3) *Sustainable entrepreneurship* (keberlanjutan usaha) hampir sama dengan menyederhanakan proses produksi dan mengurangi aktivitas yang berlebihan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga berkurang.

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan

Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis dalam konsep *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* sehingga diharapkan Kepala Desa dapat mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan UMKM agar lebih optimal. Adapun berdasarkan hasil ide dan gagasan yang disampaikan peserta diperoleh beberapa saran konsep *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* yang tersaji pada gambar 6.



Gambar 6. Konsep *Sustainable entrepreneurship* dan *Green economy*

Berdasarkan gambar 6 diketahui rancangan konsep *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang berasal dari peserta kegiatan. Sebanyak 12 orang atau 41% peserta menyarankan konsep peningkatan keuntungan, 4 orang atau 14% peserta menyarankan pengelolaan sumber daya manusia, 7 orang atau 24% peserta menyarankan peningkatan produktivitas, 5 orang atau 17% peserta menyarankan konsep efisiensi *energy* dan 1 orang atau 4% belum dapat memberikan tanggapan.

Faktor yang Menghambat/Kendala

Beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis adalah keterbatasan waktu sosialisasi dan fasilitas peralatan yang minim sehingga sosialisasi dilaksanakan di kantor Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg dilaksanakan dengan fasilitas seadanya.

Faktor yang Mendukung

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis adalah besarnya minat dan antusiasme peserta dalam hal ini perangkat desa selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.

Solusi dan Tindak Lanjut

Adapun solusi dan tindak lanjut berupa mengadakan pertemuan lanjutan dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, MUI, dan tokoh masyarakat Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Rencana Keberlanjutan

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, disepakati untuk melakukan pertemuan dengan perangkat Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang waktunya akan ditentukan kemudian. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa pertemuan dengan perangkat Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Tujuan Pertemuan ini adalah:

1. Mensosialisasikan hasil rancangan *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* yang bersumber dari peserta kegiatan.
2. Merancang kebijakan mengenai *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* bersama Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, MUI, dan Tokoh masyarakat Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Langkah-langkah strategis realisasi tindak lanjut

Rancangan pengabdian dibuat untuk lebih terarah dengan menggunakan observasi ilmiah, yang terdiri atas:

- a. Observasi tersebut dirancang untuk menjawab pertanyaan pengabdian;
- b. Dirancang dan dilaksanakan secara sistematis;
- c. Merekam secara sistematis seluruh hal yang berhubungan dengan kejadian, keadaan, dan apapun yang dianggap baru (aneh) berkaitan dengan proporsi pengabdian;
- d. Menggunakan kendali-kendali yang tepat;
- e. Melakukan analisis terhadap objek yang diteliti, serta didasari kejadian yang diamati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis dapat diambil kesimpulan:

1. Adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* sehingga diharapkan dapat meningkatkan Kesejahteraan pelaku UMKM di Wilayah Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
2. Tersusunnya rancangan konsep *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* berdasarkan ide gagasan yang bersumber dari pelaku UMKM di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yakni:

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* diharapkan dapat terus berlanjut dan Universitas Galuh sebagai lembaga tetap menjadi pelopor dalam pengabdian pada masyarakat.
2. Untuk pelaku UMKM di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, diharapkan untuk selalu berusaha membuka akses informasi sehingga dapat ditemukannya referensi-referensi model *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh sehingga kami diberi kesempatan untuk melaksanakan pengabdian *sustainable entrepreneurship* dan *green economy* untuk pelaku UMKM di Desa Karangampel melalui skema pendanaan hibah internal Universitas Galuh Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Pengabdian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmardiansyah, Eko. (2015). *Konsep Hijau: Penerapan Green Constitution dan Green Legislation dalam Rangka Eco-Democracy*. Jurnal Vertitas et Justitia. Volume 1, Nomor 1.
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Ayu., Wijaya, M., A., W., & Wachid, A. (2014). *Penerapan Konsep Green economy dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume 2, Nomor 4.
- Suharto, Edi. 2010l. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama.